

Pengelolaan Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli Selama Periode 2020–2023

Litani Yakini Hia^{1✉}, Maria Magdalena Bate'e², Serniati Zebua³, Idarni Harefa⁴
Universitas Nias, Medan, Indonesia

Abstrak

Perkembangan dunia usaha dan perkembangan perekonomian pada saat ini berpengaruh penting dalam pembangunan, setiap perusahaan dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam bersaing dengan perusahaan yang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan akhir yang harus dicapai perusahaan yang sangat penting ialah ingin memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal atau yang sebesar-besarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas pada UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli selama periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, yang mencakup neraca dan laporan laba rugi. Variabel yang dianalisis meliputi perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang sebagai indikator modal kerja, serta *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Basic Earning Power* (BEP), dan *Operating Profit Margin* (OPM) sebagai indikator profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode tersebut, terjadi penurunan laba bersih secara signifikan yang mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan modal kerja. Perputaran modal kerja, persediaan, dan piutang masih berada di bawah standar industri, yang berdampak pada rendahnya tingkat efisiensi operasional perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang tidak efektif berkontribusi terhadap penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperbaiki strategi manajemen modal kerja untuk meningkatkan efisiensi dan mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Kata kunci: Modal Kerja, Profitabilitas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Abstract

The development of the business world and the current economic growth play an important role in national development. Every company is required to have the ability to compete with other businesses in order to achieve their predetermined goals. One of the main objectives that companies strive to achieve is to gain maximum profit. This study aims to analyze the extent to which working capital management influences the increase in profitability at UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli during the period 2020–2023. The research uses a descriptive quantitative approach with data obtained from the company's financial statements, including the balance sheet and income statement. The variables analyzed include working capital turnover, inventory turnover, and receivables turnover as indicators of working capital, as well as Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Basic Earning Power (BEP), and Operating Profit Margin (OPM) as indicators of profitability. The results show that during the observed period, there was a significant decline in net profit, indicating suboptimal working capital management. The turnover rates for working capital, inventory, and receivables were below industry standards, leading to low operational efficiency. The study concludes that ineffective working capital management contributed to the decline in profitability. Therefore, the company needs to improve its working capital management strategy to enhance efficiency and support sustainable profit growth.

Keywords: Working Capital, Profitability, Inventory Turnover, Receivables Turnover

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan perkembangan perekonomian pada saat ini berpengaruh penting dalam pembangunan, setiap perusahaan dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam bersaing dengan perusahaan yang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan akhir yang harus dicapai perusahaan yang sangat penting ialah ingin memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal atau yang sebesar-besarnya. Keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal antara lain tingkat profitabilitas perusahaan tersebut (Meidiyustiani,2016). Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan cara mempertimbangkan dampak yang ada dari ketidakmampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan semua sumber yang ada didalam suatu perusahaan guna mendukung kegiatan operasional. Tingkat profitabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Fisu et al, 2020).

Dalam mengukur tingkat laba suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan rasio profitabilitas, tinggi rendahnya suatu laba atau profitabilitas perusahaan dipengaruhi banyak faktor salah satunya ialah modal kerja (Dwiyanthi & Sudiarta,2017). Peran modal kerja dalam suatu perusahaan sangat penting didalam menjalankan kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari karena dengan tersedianya terpenuhi modal kerja maka perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya. Modal kerja yang ada didalam suatu perusahaan harus tersedia dalam jumlah yang optimal (Gunawan,2022). Yang dimana semakin banyak kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan dan juga sebaliknya semakin kecil kegiatan yang dilakukan perusahaan maka modal kerja yang dibutuhkan juga kecil (Utami & Dewi,2015). Selain itu dalam pengelolaan modal kerja yang semakin baik yang dilakukan perusahaan maka akan mendapatkan semakin baik peluang dalam memperoleh keuntungan. Pemakaian dan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien merupakan salah faktor yang dapat menunjang dalam mendapatkan laba yang optimal. Dengan adanya pengelolaan modal kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah berjalannya kegiatan operasional perusahaan tersebut. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya, maka ada kemungkinan perusahaan tidak mendapatkan dan memperoleh laba. Oleh karena itu, dalam hal tersebut pimpinan harus dituntut bukan hanya sekedar memikirkan bagaimana mendapatkan sumber dana yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba, tetapi harus juga mengatur, mengawasi serta mengendalikan modal kerja yang digunakan perusahaan. Selain itu seseorang manajer dalam hal ini harus mampu mengambil keputusan yang sangat tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, salah satunya mengambil keputusan dengan tepat mengenai penggunaan modal kerja (Lubis, 2017).

Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan untuk menilai bagaimana upaya suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan sumber yang dimiliki seperti aktivitas penjualan, kas atau modal. Modal dalam perusahaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu modal sendiri (pemiliknyanya) dan modal asing (kreditur). Tujuan dari rasio profitabilitas ini untuk menilai tingkat kekuatan dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return On Asset*, *Gross Profit Margin*, *Basic Earning Power* Dan *Operational Profit Margin* (Litamahuputty,2021). Dalam suatu perusahaan laba dapat diartikan sebagai kekuatan dalam mengelola modal kerja yang efektif dan efisien dan mendapatkan keuntungan yang

Pengelolaan Modal Kerja.....

maksimal sehingga perusahaan tidak mendapatkan risiko dalam melunasi kewajiban-kewajibannya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. (Trisnayanti & Wiagustini, 2022). Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja Perusahaan atau kemampuan memperoleh laba (Vidyasari et al. 2021). Berbicara mengenai profitabilitas, peneliti telah memeriksa sejumlah studi terdahulu yang berfokus pada analisis bagaimana modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas dalam berbagai konteks bisnis. Hasil penelusuran mendalam menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator utama kesehatan finansial sebuah perusahaan, sehingga hubungannya dengan modal kerja menjadi krusial untuk dianalisis. Dalam literatur yang ada, ditemukan bahwa modal kerja yang dikelola dengan efisien dapat meningkatkan keseimbangan finansial dan mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Profitabilitas yang tinggi menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang solid, terutama jika dilihat dari aspek struktur modal, pertumbuhan usaha, modal kerja, serta penjualan bersih, yang pada akhirnya mampu menarik perhatian investor (Septhasari & Surjadi, 2021). Diantara berbagai faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan, modal kerja merupakan salah satu yang berpengaruh signifikan (Sari et al., 2021).

Modal kerja merujuk pada dana yang dipakai selama satu siklus akuntansi guna menghasilkan pendapatan jangka pendek, mencakup kas, inventaris barang dagangan, piutang (yang telah dikurangi dengan margin laba), dan penyusutan atas aset tetap (Anggraini et al., 2024). Salah satu manfaat dari modal kerja adalah terbentuknya aktiva lancar yang bersumber dari pinjaman jangka panjang maupun dari ekuitas perusahaan (Triyogi et al., 2024). Modal kerja menjadi bagian penting dalam kelangsungan operasi bisnis karena sifatnya yang terus berputar dan dapat digunakan kembali untuk mendanai kegiatan usaha. Idealnya, modal kerja dapat segera kembali melalui proses penjualan. Untuk mengukur efisiensi modal kerja, penting untuk terlebih dahulu menilai masing-masing komponennya. Tingkat perputaran dari setiap elemen menunjukkan seberapa efisien modal kerja tersebut dimanfaatkan (Hanafiah & Fataya, 2020). Pengelolaan modal kerja dapat membantu memastikan posisi keuangan Perusahaan, sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan pemakaian (Rivandi & Septiano, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith (2020) mengungkapkan bahwa ada korelasi positif antara modal kerja yang optimal dan peningkatan margin keuntungan pada industri retail. Sejalan dengan hal itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Johnson (2019) menyoroti dampak dari pengelolaan kas dan piutang yang efektif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Walaupun terdapat penelitian yang menunjukkan hubungan kuat antara modal kerja dan profitabilitas, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Lee (2018) mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro juga dapat memengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Sebagai perbandingan, penelitian ini berupaya menyoroti keterkaitan yang lebih spesifik antara modal kerja dan profitabilitas pada konteks UD Yuki Mart, dimana sebagian besar penelitian terdahulu cenderung dilakukan pada perusahaan dengan skala lebih besar atau sektor industri berbeda. Fakta ini memberikan justifikasi bahwa meskipun tema yang diangkat serupa, pendekatan dan fokus studi ini memiliki perbedaan mendasar dari studi-studi sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Anderson (2021), menunjukkan modal kerja dalam perusahaan ritel lebih terfokus pada pengelolaan persediaan dan hutang dagang, dibandingkan dengan sektor lain seperti manufaktur, dimana fokusnya lebih pada pengelolaan aset tetap dan investasi jangka panjang. Fakta ini

menunjukkan bahwa variasi sektor bisnis menghadirkan dinamika yang unik dalam bagaimana modal kerja berkontribusi pada profitabilitas. Selanjutnya, penelitian ini akan mengeksplorasi elemen-elemen spesifik dari manajemen modal kerja yang relevan dengan usaha seperti UD Yuki Mart, serta memperhitungkan kondisi lokal dan keterbatasan yang mungkin menjadi faktor pembeda signifikan dalam analisis profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan dari studi yang ada, namun juga menawarkan perspektif baru yang lebih kontekstual terhadap peran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Yuki mart merupakan sebuah mini market yang berada di kota gunungsitoli yang berdiri pada tahun 2020 hingga saat ini masih berjalan beroperasi dengan baik. Yuki market adalah sebuah toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan pribadi hingga kebutuhan keluarga. Harga barang dalam didalam Yuki Mart sangatlah memadai dan terjangkau dari UD lainnya dan memiliki beberapa orang karyawan didalamnya dengan tugas dan tanggung jawab yan berbeda-beda. Yuki Mart adalah sebuah usaha dagang yang sudah cukup dikenal oleh kalangan masyarakat untuk berbelanja. Persaingan yang kompetitif di bidang penjualan penyediaan kebutuhan sehari-hari masyarakat baik kebutuhan pribadi maupun kelompok dan keluar menyebabkan UD.Yuki Mart harus tetap berupaya memaksimalkan modal kerjanya. Penyajian laporan keuangan oleh UD. Yuki Mart dilakukan secara rasional, terbuka, dan disusun agar mudah dimengerti. Informasi mengenai laba bersih dalam tiga tahun terakhir tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Laporan Laba/Rugi dan Neraca UD. Yuki Mart

Tahun	Labarugi	Neraca	
	(Dinyatakan dalam Rupiah)	(Dinyatakan dalam Rupiah)	
		Aktiva	Passiva
2020	405.740.506	3.262.358.462	3.262.358.462
2021	156.254.138	3.248.538.574	3.248.538.574
2022	30.592. 540	3.087.482.263	3.087.482.263
2023	26.169.608	3.643.475.720	3.643.475.720

Sumber: Laporan Keuangan UD. Yuki Mart

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2020 laba bersih yang didapat UD Yuki Mart sebesar Rp 405.740.506-, dan aktiva serta pasiva yang didapatkan adalah sebesar 3.262.358.462- pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan laba bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 156.254.138- dan aktiva serta pasiva yang didapatkan sebesar Rp 3.248.538.574- dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya, yang dimana pada tahun 2022 laba bersihnya hanya Rp 30.592. 540- dan aktiva serta pasivanya sebesar Rp 3.087.482.263- dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar Rp 26.169.608-. dan aktiva serta pasivanya sebesar Rp 3.64.347.572-. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mengenai efektivitas pengelolaan modal kerja di perusahaan tersebut.

Menurunnya profitabilitas dari tahun ketahun menunjukkan adanya kemungkinan bahwa pengelolaan modal kerja belum dilakukan secara optimal. Padahal, teori-teori keuangan menjelaskan bahwa perusahaan dengan manajemen modal kerja yang baik memiliki peluang lebih besar dalam menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan laba

bersih. Modal kerja yang terlalu besar bisa menjadi tidak produktif, sementara modal kerja yang terlalu kecil bisa menghambat kegiatan operasional.

Sebagian besar penelitian sebelumnya memang telah menunjukkan adanya hubungan antara modal kerja dan profitabilitas. Namun, kebanyakan studi dilakukan pada perusahaan berskala besar atau pada sektor industri manufaktur. Masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus menyoroti kaitan antara modal kerja dan profitabilitas pada sektor ritel, khususnya usaha mikro dan kecil di wilayah seperti Gunungsitoli. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian ilmiah yang berfokus pada konteks lokal guna memberikan pemahaman yang lebih tepat sasaran dan relevan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dan mendesak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada UD.Yuki Mart. Penelitian ini tidak hanya diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, tetapi juga memberikan manfaat praktis sebagai bahan evaluasi dan acuan strategis bagi pelaku usaha dalam mengelola modal kerja secara lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Modal Kerja

Modal kerja adalah bagian dari aset lancar yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, seperti kas, piutang, dan persediaan. Menurut Sawir (2015), modal kerja merupakan total aset lancar perusahaan. Reynata dkk. (2019) menambahkan bahwa modal kerja adalah selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja yang tersedia dalam jumlah optimal akan membantu perusahaan menjalankan operasi tanpa gangguan, serta memperbesar peluang untuk memperoleh laba (Gunawan, 2022).

Menurut Hery (2017), terdapat tiga indikator utama untuk menilai efisiensi pengelolaan modal kerja:

1. Perputaran Modal Kerja
2. Perputaran Persediaan
3. Perputaran Piutang

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu (Umi Muawanah, 2021). Menurut Herlinda dan Rahmawati (2021), profitabilitas menunjukkan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional bisnis. Abdul Halim (2018) menyebut bahwa profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk memperoleh keuntungan.

1. Net Profit Margin (NPM)
2. Return on Equity (ROE)
3. Return on Assets (ROA)
4. Gross Profit Margin (GPM)
5. Basic Earning Power (BEP)
6. Operating Profit Margin (OPM)

METODOLOGI

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018:20), penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data yang telah diperoleh melalui proses penggambaran sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebagai pendekatannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi dan wawancara di UD. Yuki Mart Kota Gunungsitoli. Melalui pengamatan ini akan memperoleh data dan informasi yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk lebih mengetahui tentang perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan profitabilitas di UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli, maka akan dianalisis laporan keuangan UD Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020-2023

Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja

Tabel 2. Hasil Perhitungan Perhitungan Perputaran modal kerja

Tahun	Hasil Penjualan Neto	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Per.Mod a kerja
2020	Rp 2.028.702.530	Rp 1.125.358.462	Rp 975.358.462	Rp 150.000.000	13,52
2021	Rp 1.590.625.500	Rp 1.248.538.574	Rp 1.015.538.574	Rp 233.000.000	6,28
2022	Rp 1.050.726.300	Rp 987.482.263	Rp 926.482.263	Rp 61.000.000	17,22
2023	Rp 1.789.546.800	Rp 1.365.347.572	Rp 1.158.347.572	Rp 207.000.000	8,65

Berdasarkan hasil perhitungan, perputaran modal kerja di UD Yuki Mart selama tahun 2020–2023 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2020 rasio sebesar 13,52, menurun pada 2021 menjadi 6,28, meningkat di 2022 menjadi 17,22, lalu kembali turun menjadi 8,65 di tahun 2023. Meskipun seluruh rasio berada dalam kategori “sehat” (>6), fluktuasi ini mencerminkan ketidakkonsistenan dalam efisiensi pemanfaatan modal kerja.

Hasil ini sejalan dengan teori Juanda & Setyabudi (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin cepat modal berputar menghasilkan kas dan laba. Namun, ketidakstabilan rasio ini dapat mengindikasikan masalah dalam pengelolaan modal kerja, seperti fluktuasi persediaan dan piutang, atau perubahan mendadak dalam strategi operasional.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Sugianti et al. (2022) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja yang tidak stabil secara signifikan memengaruhi profitabilitas di perusahaan besar seperti PT Gudang Garam.

Perputaran Persediaan

Tabel 3. Hasil Perhitungan Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	Harga Pokok Persediaan Penjualan (HPP)	Persediaan	Perputaran Persediaan
2020	Rp 1.315.267.024	Rp 213.456.000	6,16 kali
2021	Rp 1.112.260.000	Rp 222.372.500	5,00 kali
2022	Rp 930.133.000	Rp 239.556.500	3,88 kali
2023	Rp 1.195.630.000	Rp 257.834.500	4,64 kali

Perputaran persediaan Yuki Mart dari 2020–2023 menunjukkan tren penurunan, dari 6,16 kali di tahun 2020 menjadi hanya 4,64 kali di 2023. Hal ini jauh di bawah standar

industri sebesar 20 kali (Kasmir, 2017), yang berarti terjadi penumpukan barang dan perputaran yang lambat, menyebabkan tingginya biaya penyimpanan dan risiko barang kadaluarsa atau rusak. Menurut Munawir (2002:77) dan Harmony (2020), semakin rendah rasio perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan kerugian karena stok tidak produktif. Hasil ini menunjukkan bahwa Yuki Mart kurang optimal dalam manajemen inventaris, dan hal ini berdampak negatif terhadap laba usaha.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Elly Lestari & Rian Raja (2020), yang menyimpulkan bahwa pengelolaan persediaan yang buruk pada UMKM berdampak langsung pada penurunan laba usaha.

Perputaran Piutang

Tabel 4. Hasil Perhitungan Perhitungan Perputaran piutang

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Perputaran Piutang
2020	Rp 1.622.962.024	Rp 156.789.000	10,35 kali
2021	Rp 1.272.500.400	Rp 162.817.000	7,82 kali
2022	Rp 840.581.040	Rp 181.556.500	4,63 kali
2023	Rp 1.431.637.440	Rp 193.489.000	7,40 kali

Rasio perputaran piutang Yuki Mart juga menunjukkan kinerja yang kurang efisien, dengan angka yang tidak mencapai standar industri sebesar 15 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menagih piutang atau memiliki kebijakan kredit yang terlalu longgar. Menurut Rivandi & Septiano (2021), piutang yang tertagih lebih lambat akan memperlambat arus kas dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerja dalam kegiatan produktif lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Johnson (2019), yang menekankan pentingnya pengelolaan piutang dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas, terutama di sektor perdagangan.

Profitabilitas

Tabel 5. Indikator Profitabilitas

Indikator	2020	2021	2022	2023	Kategori (Standar industri)
<i>Return on Asset (ROA)</i>	14,2%	10,2%	6,7%	12,2%	Kurang Baik
<i>Return on Equity (ROE)</i>	29,2%	17,3%	13,4%	21,8%	Kurang Baik
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	16,2%	13,6%	12,6%	16,7%	Kurang Baik
<i>Gros Profit Margin (GPM)</i>	20,3%	18,6%	17,2%	20,4%	Kurang Baik
<i>Basic Earning Power (BEP)</i>	18,9%	14,2%	9,2%	16,8%	Kurang Baik
<i>Operating profit margin (OPM)</i>	21,6%	18,9%	17,5%	22,9%	Kurang Baik

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut mengalami penurunan selama periode 2020 hingga 2023.

Pembahasan

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan semakin kecil. Kondisi ini mencerminkan tidak optimalnya efisiensi operasional perusahaan, di mana pengeluaran atau beban usaha tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Menurut Kasmir

(2017), NPM yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki kendala dalam mengendalikan biaya dan beban usaha.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) juga menunjukkan tren penurunan. ROA yang menurun menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Penurunan ROA ini memperkuat pendapat Sartono (2016) yang menyatakan bahwa ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan secara efisien. Aset-aset yang tidak produktif akan berdampak langsung pada rendahnya laba bersih.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) juga menurun, yang menandakan bahwa pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh pemilik semakin kecil. Harahap (2011) menjelaskan bahwa ROE mencerminkan efektivitas penggunaan modal sendiri untuk menciptakan laba. ROE yang rendah dapat mengurangi daya tarik investasi dan menunjukkan risiko pada manajemen modal.

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) sebagai indikator laba kotor terhadap penjualan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada biaya pokok penjualan atau penetapan harga jual yang kurang efektif. Penurunan GPM menunjukkan bahwa keuntungan kotor perusahaan dari setiap penjualan semakin kecil, yang berdampak pada penurunan profitabilitas bersih.

Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) menggambarkan efisiensi operasional. Penurunan OPM pada Yuki Mart selama periode pengamatan menandakan bahwa kegiatan inti perusahaan belum memberikan kontribusi maksimal terhadap laba operasional. Hal ini juga mencerminkan tingginya biaya operasional seperti beban administrasi dan distribusi. Sutrisno (2016) menyatakan bahwa OPM yang rendah menandakan adanya ketidakefisienan dalam kegiatan operasional utama perusahaan.

Basic Earning Power (BEP)

Basic Earning Power (BEP) mengukur kemampuan aset dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga. Penurunan BEP menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset tetap dan lancar, aset-aset tersebut belum digunakan secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan. Ini menjadi tanda bahwa perusahaan perlu mengevaluasi struktur penggunaan aset agar lebih produktif.

Secara keseluruhan, tren penurunan seluruh indikator profitabilitas ini menguatkan temuan bahwa pengelolaan modal kerja belum berjalan secara efisien, terutama dalam hal perputaran persediaan dan piutang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugianti et al. (2022) dan Johnson (2019) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba secara konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas Yuki Mart Kota Gunungsitoli periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan selama periode tersebut berada dalam kategori sehat meskipun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 dan 2022 rasio perputaran modal kerja relatif tinggi, sedangkan pada tahun 2021 dan 2023 terjadi penurunan signifikan yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja belum konsisten dilakukan secara efisien. Selain itu, rasio perputaran persediaan dan piutang berada jauh di bawah standar industri, yang mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan kedua komponen tersebut. Lambatnya perputaran persediaan mencerminkan akumulasi barang yang belum terserap pasar, sementara rendahnya perputaran piutang menunjukkan lemahnya efisiensi penagihan dan pengelolaan kredit kepada pelanggan. Kondisi ini turut berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui rasio Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA), di mana terjadi tren penurunan signifikan selama empat tahun berturut-turut, dari laba bersih Rp405 juta pada tahun 2020 menjadi hanya Rp26 juta pada tahun 2023, sehingga menegaskan adanya penurunan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, termasuk modal kerja.

Referensi:

- Anggraini, A., et al. (2024). Pengelolaan Modal Kerja di Industri Retail. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Budiman, R. (2021). *Posisi Keuangan dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Ekonomi.
- Destiana, S. (2025). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020) [Skripsi, Universitas Mercu Buana Jakarta].
- Dwiyanthi, A., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*.
- Ginting, M. C. (2018). Peranan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187-196.
- Khoirunnisa, S. A., Tantra, A. R., & Ariani, D. (2024). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEMA) Universitas Ngudi Waluyo*, 5(01).
- Lestari, Y., & Farida, L. (2017). Pengeruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Skripsi, Riau University].
- Muawanah, U. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 87-97.
- Murhadi, W. R. (2013). Manajemen modal kerja dan profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Forum Manajemen Indonesia – Universitas Tanjungpura*, Vol. 5.
- Putri, S. A., & Ramadhan, R. R. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba*, 4(1), 1802-1816.
- Ramadhanti, I. S. (2023). Analisis Peran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di BEI [Skripsi, Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech].
- Risnayanti, D., & Wiagustini, N. (2022). *Penggunaan Modal Kerja dalam Perusahaan*. Bali: Penerbit Ekonomi.

- Salim, S. (2023). Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada PT. UNI-CHARM INDONESIA Tbk. *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 13(2), 2213-2226.
- Setyadharma, D. A., & Januarti, I. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Sigalingging, A. S. M., et al. (2024). Evaluasi efektivitas manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 5(1), 225-233.
- Sulkipli, S., Gunawan, H., & Sudirman, F. S. S. (2024). Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7(1), 1-14.
- Wati, Y. (2019). Analisis Peran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Pedagang Pasar. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 561-570.